



PENGEMBANGAN SECRET BOTTLE CAP UNTUK KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA MAMBAUL ULUM

Lisna Irnawati¹, Mutiara Sari Dewi², Ari Kusuma Sulyandari³
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang
e-mail: 21901014021@gmail.com¹, mutiara.sari@unisma.ac.id²,
ari.kusuma@unisma.ac.id³

Abstract

The development aims to create a secret bottle cap media for the fine motor skills of 4-5-year-old children at RA Mambaul Ulum. The research subjects consist of 35 children in group A at RA Mambaul Ulum. The data collection techniques used in this study include observation by the researcher, interviews with classroom teachers, validation questionnaires from media and learning experts, as well as questionnaires for teacher and student responses. Documentation of children's learning activities in the form of photographs was also carried out. The data analysis techniques used in this study are quantitative and qualitative. The results of the research show a significant improvement in the development of fine motor skills in children. The research and development of the secret bottle cap media obtained a percentage of 87.5% based on the assessment of media experts, 85.7% based on the assessment of learning experts, 91.7% based on the assessment of teachers' responses, 82.5% based on observation scores from small group tests conducted with students, and 84% based on observation scores from field tests with students. Therefore, the secret bottle cap media can be categorized as highly suitable for 4-5-year-olds (group A).

Kata Kunci: *secret bottle cap, motorik halus, anak usia dini*

A. Pendahuluan

Anak usia dini merupakan masa anak yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangannya yang menunjang pada masa selanjutnya. Masa ini sering disebut sebagai masa keemasan karena pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi dengan cepat. Mustofa dalam (Darmadi, 2016) anak usia dini merupakan kelompok usia 0-6 tahun yang penting untuk mendapatkan pembinaan dan rangsangan pendidikan guna memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani mereka, sehingga mereka memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Sebagaimana sesuai dengan dengan Peraturan Menteri Pendidikan & Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar PAUD, aspek perkembangan anak terdiri dari aspek nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni. Muarifah (2019) menyatakan bahwa perkembangan motorik halus pada anak sangat penting dalam

mencapai akademik yang baik dan kesiapan sekolah pada pendidikan dasar, melalui dukungan yang tepat dalam pengembangan motorik halus dapat meningkatkan koordinasi mata dan tangan serta partisipasi dalam kegiatan.

Menurut (Hurlock, 2013) perkembangan motorik merupakan perkembangan yang melibatkan kematangan pengendalian Gerakan tubuh dan otak. Unsur-unsur penting dalam perkembangan motorik adalah otak, saraf dan otot yang bekerja secara berkesinambungan dan saling mendukung untuk mencapai Gerakan yang lebih baik. Pemahaman tentang keterkaitan dan ketergantungan anatra ketiga unsur ini penting dalam mendukung perkembangan motorik yang optimal. Perkembangan fisik motorik dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Peneliti dalam hal ini fokus pada perkembangan motorik halus, yang melibatkan gerakan yang hanya melibatkan otot-otot kecil dalam tubuh, terutama keterampilan penggunaan jari-jari tangan dan gerakan yang dilakukan oleh pergelangan tangan dengan tepat. (Izzaty, 2005) mengemukakan bahwa anak usia 4-6 tahun mengalami perkembangan fisik yang berkaitan dengan kematangan otak dan sistem saraf otot. Rentang usia ini dianggap penting dalam merangsang perkembangan motorik halus anak. Melalui stimulasi yang tepat, anak dapat mengembangkan kemampuan motorik halus yang optimal, yang pada gilirannya akan membantu mereka dalam melakukan berbagai aktivitas yang melibatkan pengendalian gerakan tangan yang halus, seperti menulis dan menggambar. Perkembangan motorik halus sangat penting pada anak usia dini, karena keterampilan ini membantu mereka dalam kegiatan sehari-hari seperti mengambil dan memegang objek dengan jari, menulis, menggambar, dan menggunakan alat-alat kecil. Stimulasi yang tepat terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia dini dapat membantu meningkatkan keterampilan tersebut dan mendukung perkembangan secara keseluruhan. (Suherman, 2000) menjelaskan karakteristik perkembangan motorik halus pada anak usia 4 tahun sebagai berikut: (a) dapat memegang alat tulis, (b) dapat menggunting garis lengkung dan lurus, (c) dapat memasukkan tali ke dalam lubang jahit, (d) dapat menyusun balok, (e) dapat meniru dan membuat bentuk segitiga, lingkaran, dan lainnya. Sedangkan karakteristik motorik halus anak usia 5 tahun yaitu sebagai berikut: (a) mampu meniru tulisan, (b) mewarnai lebih rapi tidak keluar garis, (c) dapat menggunting sesuai pola, (d) menyusun bentuk mainan yang konstruksi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus menurut (Rudiyanto, 2016) yang dikutip dari Hurlock adalah sebagai berikut: (a) perkembangan sistem saraf, (b) kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak, (c) keinginan anak yang memotivasinya untuk bergerak, (d) lingkungan yang mendukung, (e) aspek psikologi anak, (f) umur, (g) jenis kelamin, (h) genetik, dan (i) kelainan kromosom. Sedangkan (Dewi, 2020) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, diantaranya: (a) dukungan

lingkungan sekitar, (b) kesiapan fisik dan mental anak, dan (c) inovasi pembelajaran atau kegiatan main untuk menstimulus perkembangan motorik halus anak. Dengan demikian karakteristik perkembangan motorik halus antara anak usia 4 tahun dan 5 tahun. Pada usia 4 tahun, anak memiliki kemampuan awal dalam motorik halus, sedangkan pada usia 5 tahun, mereka menunjukkan kemajuan yang lebih besar dalam mengendalikan gerakan tangan dan jari dengan lebih presisi. Faktor-faktor seperti aspek fisik, psikologis, lingkungan, dan genetik dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak. Berdasarkan hasil observasi di RA Mambaul Ulum Desa Karangduren Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang diperoleh temuan sebagai berikut : 1) anak belum bisa membuka dan menutup peralatan makan sendiri dengan baik, terutama botol minum. 2) Banyak kejadian yang terjadi saat anak membuka dan menutup botol minum sendiri seperti ada yang belum bisa dan mencoba sendiri tapi akhirnya menumpahkan air dan ada anak-anak yang bisanya minta tolong meminta bantuan kepada guru karena tidak bisa melakukan sendiri dan terbiasa dibukakan oleh guru. 3) Dalam proses kegiatan belajar mengajar penggunaan media pembelajaran yang masih kurang dan monoton, dimana masih sering menggunakan aktifitas menulis dan mewarna sehingga minat bakat belajar anak menjadi bosan dan kurang tertarik dengan belajar. Dari hasil wawancara di RA Mambaul Ulum Desa Karangduren Kecamatan Pakisaji diperoleh temuan seagai berikut : 1) Pembelajaran motorik halus yang dilakukan anak-anak tidak bervariasi berkaitan dengan APE yang dimiliki hanya sedikit dan tidak beragam. 2) Sistem pembelajaran dilakukan secara klasikal. 3) Dalam aktivitas motorik halus seperti mewarna, menggunting dan melipat masih kurang rapi dan kegiatan menulis dilakukan setiap hari sehingga membuat anak merasa jenuh. Dari pernyataan yang telah diuraikan dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dialami yaitu kurangnya kemandirian anak dan penggunaan media pembelajaran yang masih monoton atau kurang bervariasi.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dan pengembangan untuk kemampuan motorik halus anak salah satunya dengan media secret bottle cap. Media secret bottle cap adalah media yang terbuat dari daur ulang bekas botol minuman dengan cara bermainnya dapat dikolaborasi dengan APE lainnya untuk kemampuan motorik halus. Dalam hal ini, permainan ini termasuk dalam media pembelajaran dua dimensi bentuk papan. Selaras dengan pendapat Santyasa (2007) yang menyatakan bahwa media dua dimensi adalah alat peraga yang berukuran Panjang dan lebar pada bidang datar yang mencakup grafis, papan dan media cetak yang menampilkan informasi dalam format dua dimensi. Menurut Hidayati (2016) penggunaan media tutup botol adalah sebagai sarana bermain sambil belajar pada anak usia dini. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rmania (2019) dengan memanfaatkan bahan bekas tutup botol sebagai media pembelajaran bagi anak-anak, selain mudah

didapat media ini memiliki fungsi edukatif dan kreatif yang berarti dapat memberikan pengaruh positif dalam pendidikan. Melalui kegiatan ini diharapkan anak dapat mengembangkan motorik halus secara optimal dan minat belajar anak menjadi menyenangkan serta meningkatkan imajinasi anak. Kegiatan memasang tutup botol ini memiliki banyak manfaat bagi anak usia dini diantaranya yaitu dapat melatih koordinasi mata dengan tangan anak, melatih kesabaran, konsentrasi dan juga mengenal bentuk dan warna. Selain dapat menstimulus perkembangan motorik halus media secret bottle cap juga dapat mengembangkan aspek perkembangan lain yaitu sosial emosional, bahasa dan kognitif. Menurut Montessori (2013) mengemukakan bahwa pentingnya pengembangan motorik halus melalui latihan praktis dalam mempersiapkan anak untuk kegiatan sehari-hari dan memperluas keterampilan kognitif mereka. Selaras dengan pendapat diatas (Sulyandari, 2016) mengemukakan bahwa motorik halus sangat penting karena dengan latihan dan pembinaan yang terus-menerus diperlukan untuk membantu anak mengembangkan koordinasi dan kemampuan motorik halus yang dapat saling berkaitan dengan aspek perkembangan anak salah satunya kemampuan kognitif. Dukungan dan perhatian dari orang tua dan pendidik sangat penting dalam memastikan anak-anak mendapatkan kesempatan yang optimal untuk mengembangkan motorik halus mereka. Dengan demikian perkembangan motorik halus merupakan perkembangan jari jemari tangan, keterampilan memanfaatkan otot-otot kecil pada jari untuk mengerjakan dan menyelesaikan kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan motorik halus.

B. Metode

Jenis penelitian yang dikembangkan adalah metode penelitian dan pengembangan (Research and Development). Menurut (Tegeh, 2014), “Model ADDIE merupakan salah satu model desain pembelajaran sistematis”. Model ADDIE terdiri dari lima langkah, yaitu analysis (analisis), design (perancangan), development (pengembangan), implementation (implementasi), dan evaluation (evaluasi). Lokasi penelitian ini adalah dilaksanakan di RA Mambaul Ulum Desa Karangduren Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang. Subyek penelitian adalah anak kelompok A di RA Mambaul Ulum tahun pelajaran 2022/2023. Menurut (Suharsimi, 2014) tahap melakukan uji coba skala kecil terhadap 4 atau 5 responden, sedangkan uji coba skala besar dilakukan terhadap 15-50 responden. Untuk itu subyek penelitian yang dilakukan peneliti yaitu uji coba skala kecil dengan jumlah 6 siswa dan uji coba skala besar yang dilakukan didalam kelas berjumlah 35 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi oleh peneliti, wawancara dengan guru kelas, angket validasi ahli media dan ahli pembelajaran, angket respon guru dan siswa. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan

kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data analisis data kualitatif digunakan untuk memahami dan menganalisis data dalam bentuk narasi atau deskripsi sedangkan Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk mengukur dan menganalisis data dalam bentuk angka. Hasil analisis data ini kemudian digunakan untuk merevisi produk *secret bottle cap*. Analisis terhadap kevalidan dan kepraktisan media *secret bottle cap* diperoleh dari hasil analisis data dari validasi ahli, validasi ahli pembelajaran, respon guru dan respon peserta didik.

Tabel 1 Pedoman Skor Penilaian

No	Kriteria		Skor
1	Sangat setuju/sangat baik		4
2	Setuju/baik		3
3	Ragu-ragu/cukup baik		2
4	Ragu-ragu/kurang		1

Penghitungan skor data interval dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban responden dengan rumus sebagai berikut:

$$MP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

R = Total skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum

MP = Hasil/marginal product

Tabel 2 Kriteria Kelayakan Media

No	Kriteria	Variabel
1	Sangat layak/sangat praktis	81 % - 100%
2	Layak/praktis	61% - 80%
3	Cukup layak/cukup praktis	41%-60%
4	Kurang layak/kurang praktis	21%-40%
5	Tidak layak/tidak praktis	< 21%

C. Hasil dan Pembahasan

1. Profil Menggunakan *Secret Bottle Cap* Untuk Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di RA Mambaul Ulum

Pada saat di lapangan peneliti mengumpulkan data dengan produk yang telah dikembangkan yaitu pengembangan *secret bottle cap* untuk kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di RA Mambaul Ulum Desa Karangduren Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang. Produk ini di uji cobakan pada siswa kelompok A di RA Mambaul Ulum Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang, peneliti memilih siswa kelompok A karena berdasarkan usia anak yang diteliti yaitu usia 4-5 tahun.

Tabel 3 Profil Menggunakan Secret Bottle Cap Untuk Kemampuan Motorik Halus

No	Indikator Penilaian	Skor	Jumlah Siswa	
			Uji Coba Kecil	Uji Coba Besar
1	Anak mampu mengelompokkan media pendukung dengan berbagai media sesuai petunjuk	1	0	0
		2	0	0
		3	3	16
		4	3	19
2	Anak mampu membedakan warna	1	0	0
		2	0	0
		3	4	16
		4	2	19
3	Anak mampu menutup dan membuka botol	1	0	0
		2	0	0
		3	4	18
		4	2	17
4	Anak mampu menyusun papan	1	0	0
		2	0	0
		3	6	23
		4	0	11
5	Anak mampu menggunakan twiser	1	0	0
		2	0	0
		3	4	19
		4	2	16

Berdasarkan hasil dari menggunakan media secret bottle cap untuk kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Mambaul Ulum pada tahap uji coba kecil dan besar menunjukkan anak mampu menggunakan media secret bottle cap.

Media secret bottle cap, kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun (kelompok A) meningkat hal ini berdasarkan hasil uji coba siswa yang telah dilakukan pada uji coba kecil dengan hasil rata-rata siswa mendapatkan skor 3 dan 4. Berdasarkan hasil dari menggunakan media secret bottle cap untuk kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Mambaul Ulum pada tahap uji coba kecil adalah (a) anak mampu mengelompokkan media pendukung dengan berbagai media sesuai petunjuk menunjukkan tidak ada anak yang mendapatkan skor 1 atau 2. Namun, mendapatkan skor penilaian 3 sebanyak 3 siswa dan skor penilaian 4 sebanyak 3 siswa, (b) anak mampu membedakan warna mendapatkan skor penilaian 3 sebanyak 4 siswa dan skor penilaian 4 sebanyak 2 siswa, (c) anak mampu menutup dan membuka botol mendapatkan skor penilaian 3 sebanyak 4 siswa dan skor penilaian 4 sebanyak 2 siswa, (d) anak mampu menyusun papan mendapatkan skor penilaian 3 sebanyak 3 siswa dan

skor penilaian 6 sebanyak 0 siswa, (e) anak mampu menggunakan twiser mendapatkan skor penilaian 3 sebanyak 4 siswa dan skor penilaian 4 sebanyak 2 siswa.

Berdasarkan hasil dari menggunakan media secret bottle cap untuk kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Mambaul Ulum adalah (a) anak mampu mengelompokkan media pendukung dengan berbagai media sesuai petunjuk menunjukkan tidak ada anak yang mendapatkan skor 1 atau 2. Namun, mendapatkan skor penilaian 3 sebanyak 16 siswa dan skor penilaian 4 sebanyak 19 siswa, (b) anak mampu membedakan warna mendapatkan skor penilaian 3 sebanyak 16 siswa dan skor penilaian 4 sebanyak 19 siswa, (c) anak mampu menutup dan membuka botol mendapatkan skor penilaian 3 sebanyak 18 siswa dan skor penilaian 4 sebanyak 17 siswa, (d) anak mampu menyusun papan mendapatkan skor penilaian 3 sebanyak 23 siswa dan skor penilaian 6 sebanyak 11 siswa, (e) anak mampu menggunakan twiser mendapatkan skor penilaian 3 sebanyak 19 siswa dan skor penilaian 4 sebanyak 16 siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan penggunaan media secret bottle cap telah memberikan dampak positif terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Mambaul Ulum. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan motorik halus melalui penggunaan media tersebut.

2. Pengembangan Secret bottle Cap Untuk Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Mambaul Ulum

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan peneliti saat berada di lapangan, dengan produk yang telah dikembangkan yaitu pengembangan secret bottle cap untuk kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di RA Mambaul Ulum Desa Karangduren Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang. Pada penelitian ini telah dikembangkan produk berupa media secret bottle cap dalam pembelajaran motorik halus anak usia 4-5 tahun, proses pengembangan media secret bottle cap yang dilakukan menggunakan model ADDIE (analysis, Design, Development, Implementation, evaluation). Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

Langkah yang pertama adalah analysis (analisis), pada tahap ini yang dilakukan peneliti terdiri dari tiga tahapan yaitu analisis kebutuhan, analisis kurikulum dan analisis karakteristik siswa. Analisis kebutuhan, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelompok A dari hasil wawancara tersebut ditemukan beberapa faktor yaitu pembelajaran dilakukan secara klasikal, keterbatasan media yang dimiliki, dan kegiatan pembelajaran terpaku pada buku kegiatan siswa. Analisis kurikulum, peneliti melakukan analisis terhadap kurikulum yang berlaku di lembaga yaitu kurikulum 2013, dengan melakukan analisis ini peneliti dapat memahami isi kurikulum yang diterapkan di lembaga guna untuk mengidentifikasi indikator serta tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai siswa. Analisis karakteristik siswa, dilakukan untuk mengetahui karakteristik siswa sebagai dasar dalam pengembangan media

pembelajaran. Tujuan dari pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Langkah kedua adalah design (perancangan), pada tahap ini peneliti merancang media pembelajaran berdasarkan analisis yang sudah dilakukan. Pada media pembelajaran yang akan dikembangkan peneliti menggunakan bahan dari PE polybonding foam yang terdiri dari empat bentuk papan, kemudian di atasnya dipasang badan botol aqua yang diambil seperempat dari badan botol tersebut, kemudian papan dilapisi dengan kertas stiker. Media ini dikolaborasi dengan media pendukung lainnya seperti pom-pom, sedotan, potongan stik es krim warna, kerang-kerangan, dan lain sebagainya. Fungsi dari media pendukung tersebut adalah digunakan untuk daya tarik siswa dalam menggunakan secret bottle cap.

Langkah ketiga adalah development (pengembangan). Tahap ini bertujuan untuk melihat kelayakan dari media pembelajaran yang telah dirancang peneliti. Peneliti melakukan konsultasi kepada ahli media dan ahli pembelajaran untuk pemberian saran serta evaluasi dari media secret bottle cap dengan mengisi lembar penilaian kelayakan media secret bottle cap sebelum diterapkan di RA Mambaul Ulum Kecamatan Pakisaji. Berikut data evaluasi yang telah diberikan oleh ahli media dan ahli pembelajaran:

Pertama data evaluasi ahli media, berdasarkan hasil validasi dari ahli media yang berisikan 8 pertanyaan maka memperoleh skor 28 dari skor maksimal 32 dengan persentase 87,5 %. Adapun masukan, saran dan komentar yang diberikan oleh ahli media untuk produk media pembelajaran ini yaitu sebagai berikut: bagian-bagian papan media diperjelas sebagaimana menunjukkan bila papan media berupa potongan, menambahkan petunjuk atau kode penggunaan di atasnya agar memudahkan bagi pengguna atau responden, dan kegiatan bermain diperjelas lagi.

Kedua data evaluasi ahli pembelajaran, berdasarkan hasil validasi ahli pembelajaran yang berisi 7 pertanyaan memperoleh penilaian dengan jumlah 24 dari skor maksimal 28 dengan persentase 85,7 %. Adapun berupa masukan, saran dan komentar yang diberikan oleh ahli pembelajaran untuk produk media pembelajaran ini yaitu sebagai berikut: topik dan materi pada saat kegiatan pembelajaran sebaiknya ditentukan, dan teliti dalam menentukan materi. Dengan demikian produk secret bottle cap merupakan tergolong sangat layak digunakan.

Langkah keempat adalah implementation (implementasi). Tahap Implementasi ini menggunakan uji skala kecil dan uji skala besar. Dengan uji coba tersebut dapat mengetahui respon guru dan respon siswa terhadap media secret bottle cap. Berikut data hasil respon guru dan respon siswa adalah sebagai berikut: Pertama data hasil respon guru, berdasarkan hasil respon guru yang berisikan 9 pertanyaan memperoleh penilaian skor 33 dari skor maksimal 36 dengan persentase 91,7 %. Adapun berupa masukan, saran dan komentar yang diberikan oleh guru kelompok A untuk produk media

pembelajaran ini yaitu sebagai berikut: jarak pemasangan antar badan botol terlalu dekat, penggunaan media secret bottle cap membutuhkan waktu yang panjang dan belajar dengan media secret bottle cap dapat membantu anak-anak lebih aktif dan belajar lebih menyenangkan.

Kedua data hasil respon siswa yang terdiri dari uji coba kecil dan uji lapangan (kelompok besar). Berdasarkan data hasil uji coba kecil maka diperoleh jumlah skor 99 dari skor maksimal 120 dengan persentase 82,5 % hal ini menunjukkan siswa mampu menggunakan media secret bottle cap. Untuk itu dapat dijadikan sebagai langkah selanjutnya yaitu uji coba lapangan (kelompok besar). Berdasarkan hasil uji lapangan (kelompok besar) maka diperoleh jumlah skor 589 dari skor maksimal 700 dengan persentase 84 % hal ini menunjukkan siswa mampu menggunakan media secret bottle cap. Dengan demikian dari hasil uji coba kecil maupun uji lapangan (kelompok besar) produk secret bottle cap merupakan tergolong sangat praktis dan sangat layak digunakan.

Langkah kelima adalah evaluation (evaluasi), hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa media pembelajaran secret bottle cap sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran, terutama dalam pengembangan motorik halus. Hal ini didukung oleh hasil validasi produk dan respon positif dari guru dan siswa. Peneliti mengetahui bahwa media pembelajaran secret bottle cap yang dikembangkan sangat cocok digunakan dalam pembelajaran kelompok A.

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk secret bottle cap yang layak digunakan untuk pembelajaran pada anak usia 4-5 tahun untuk kemampuan motorik halus. Media ini tidak hanya menutup botol saja namun dikolaborasikan dengan media pendukung lainnya seperti pom-pom, sedotan, stik es krim, kerang dan lain sebagainya menggunakan twiser atau penjepit plastik. Sehingga pada saat pembelajaran anak dapat menarik minat belajar anak dan pembelajaran menjadi tidak membosankan namun menyenangkan. Dengan adanya media secret bottle cap sangat membantu dalam proses pembelajaran dan mudah digunakan anak untuk mencapai kemampuan motorik. Selain untuk kemampuan motorik halus media ini juga dapat meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini salah satunya yaitu kognitif. Sejalan dengan pendapat (Sulyandari, 2016) bahwa pengembangan motorik halus melalui latihan praktis dalam mempersiapkan anak untuk kegiatan sehari-hari dan memperluas keterampilan kognitif mereka. Dengan demikian didapatkan produk pengembangan pembelajaran fisik motorik halus melalui media *secret bottle cap* yang telah dikembangkan adalah: (1) kegiatan mengelompokkan benda berdasarkan warna; (2) kegiatan menutup botol berdasarkan warna dari isi botol; (3) kegiatan menggunakan twiser untuk memasukkan benda; (4) kegiatan menyusun dan menebak pola media; dan (5) kegiatan membedakan media. Dari hasil uji validitas dapat dievaluasi bahwa media

secret bottle cap ini sangat layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran untuk kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun bahwasanya kemampuan motorik halus pada anak usia dini sangat penting untuk perkembangan dan pertumbuhannya.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan peneliti saat berada di lapangan, dengan produk yang telah dikembangkan yaitu pengembangan secret bottle cap untuk kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di RA Mambaul Ulum Desa Karangduren Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang. Produk ini di uji cobakan pada siswa kelompok A di RA Mambaul Ulum Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang, peneliti memilih siswa kelompok A karena berdasarkan usia anak yang diteliti yaitu usia 4-5 tahun. Berikut hasil analisis data yang disajikan peneliti adalah:

1) Analisis Hasil Validasi Ahli Media

Berdasarkan hasil validasi ahli media maka diperoleh penilaian dengan jumlah 28 dari skor maksimal 32 dengan persentase 87,5 % hal ini merupakan data kuantitatif. Dengan demikian produk secret bottle cap merupakan tergolong sangat layak digunakan. Adapun data kualitatif berupa masukan, saran dan komentar yang diberikan oleh ahli media untuk produk media pembelajaran ini yaitu sebagai berikut: bagian-bagian papan media diperjelas sebagaimana menunjukkan bila papan media berupa potongan, menambahkan petunjuk atau kode penggunaan di atasnya agar memudahkan bagi pengguna atau responden, dan kegiatan bermain diperjelas lagi.

2) Analisis Hasil Validasi Ahli Pembelajaran

Berdasarkan hasil validasi ahli pembelajaran maka diperoleh penilaian dengan jumlah 24 dari skor maksimal 28 dengan persentase 85,7 % hal ini merupakan data kuantitatif. Dengan demikian produk secret bottle cap merupakan tergolong sangat layak digunakan. Adapun data kualitatif berupa masukan, saran dan komentar yang diberikan oleh ahli media untuk produk media pembelajaran ini yaitu sebagai berikut: topik dan materi pada saat kegiatan pembelajaran sebaiknya ditentukan, dan teliti dalam menentukan materi.

3) Analisis Hasil Respon Guru

Berdasarkan hasil respon guru maka diperoleh penilaian dengan jumlah 33 dengan mendapat skor penilaian 91,7 % hal ini merupakan data kuantitatif. Dengan demikian produk secret bottle cap merupakan tergolong sangat praktis digunakan. Adapun data kualitatif berupa masukan, saran dan komentar yang diberikan oleh guru kelompok A untuk produk media pembelajaran ini yaitu sebagai berikut: jarak pemasangan antar badan botol terlalu dekat, penggunaan media secret bottle cap membutuhkan waktu yang panjang dan belajar dengan media secret bottle cap dapat membantu anak-anak lebih aktif dan belajar lebih menyenangkan.

4) Analisis Hasil Respon Siswa

Berdasarkan hasil uji coba kecil maka diperoleh jumlah skor 99 dari skor maksimal 120 dengan persentase 82,5 % hal ini menunjukkan siswa mampu menggunakan media secret bottle cap. Untuk itu dapat dijadikan sebagai langkah selanjutnya yaitu uji coba lapangan (kelompok besar). Berdasarkan hasil uji lapangan (kelompok besar) pada tabel 4.6 maka diperoleh jumlah skor 606 dari skor maksimal 700 dengan persentase 87 % hal ini menunjukkan siswa mampu menggunakan media secret bottle cap. Dengan demikian dari hasil uji coba kecil maupun uji lapangan (kelompok besar) produk secret bottle cap merupakan tergolong sangat praktis dan sangat layak digunakan.

D. Simpulan

Penggunaan media secret bottle cap telah memberikan dampak positif terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Mambaul Ulum. Hal ini dibuktikan oleh hasil observasi respon siswa dalam menggunakan media secret bottle cap. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan motorik halus melalui penggunaan media tersebut. Media juga dapat meningkatkan semua aspek perkembangan anak salah satunya yaitu kognitif. Sejalan dengan pendapat (Sulyandari, 2016) bahwa pengembangan motorik halus melalui latihan praktis dalam mempersiapkan anak untuk kegiatan sehari-hari dan memperluas keterampilan kognitif anak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dalam mengembangkan media secret bottle cap untuk kemampuan motorik halus usia 4-5 tahun di RA Mambaul Ulum menggunakan penelitian Research and Development dengan model ADDIE (analysis, design, development, implementation, evaluation). Hal ini dapat disimpulkan dari hasil uji validasi dan uji coba penggunaan menunjukkan bahwa media secret bottle cap sangat layak digunakan untuk anak usia 4-5 tahun. Adapun kelebihan media secret bottle cap yaitu penggunaan media dapat dikolaborasikan menggunakan media lainnya, melatih kesabaran dan konsentrasi pada anak. Sedangkan kelemahan media ini adalah media secret bottle hanya bisa digunakan beberapa tema pembelajaran serta media secret bottle cap termasuk media dua dimensi dimana media pembelajaran yang digunakan berupa media visual contohnya papan yang digunakan menggunakan dari bahan PE Polybonding Foam, sehingga papan kurang kuat. Untuk pengembang selanjutnya dapat mengembangkan media secret bottle cap menggunakan media dari bahan triplek atau kayu yang bisa menjadi media 3 dimensi, sehingga mudah digunakan dalam semua tema.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. 15.). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- B Hurlock, Elisabeth. 2013. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Darmadi. (2016). *Kecerdasan spiritual : anak usia dini dalam cakrawala pendidikan islam*/Darmadi. Jakarta: Prenata Media Group.
- Dewi, M. (2020). *Menggunting: Stimulus Perkembangan Motorik Halus di Sentra Seni*. <http://journal.unirow.ac.id/index.php/GCEJ/article/view/186>
- Izzaty, R. E. (2005). *Mengenali Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Montessori, M. (Gerald Lee Gutek, ed). (2013). *Metode Montessori*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muarifah, A., Pg Paud, N., Keguruan, F., Pendidikan, I., Universitas, /, Dahlan, A., & Id, A. C. (2019). *Identifikasi Keterampilan Motorik Halus Anak*. <http://journal2.uad.ac.id/index.php/jecce>
- Mulyatiningsih, E. 2016. *Pengembangan Model Pembelajaran*. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dra-endang-mulyatiningsih-mpd/7cpengembangan-model-pembelajaran.pdf>.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014
- Ramania, R. (2019). *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas Tutup Botol Pada Kelompok B Di Tk Assalam 1 Sukrame Bandar Lampung*.
- Rudiyanto, A. (2016). *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Lampung: Darussalam Press Lampung.
- Santyasa, W. *Landasan Konseptual Media Pembelajaran*. Makalah disajikan dalam Workshop Media Pembelajaran bagi Guru-Guru SMAN Banjarangkan Klungkung, Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Pendidikan Ganesha, Banjar Angkan Klungkung, 10 Januari 2007.
- Suherman. 2000. "Karakteristik Motorik Halus". Bandung: Universitas Terbuka
- Sulyandari, A. (2016). *Representasi simbol matematika dalam aktivitas bermain pada anak TK*. [http://repository.um.ac.id/63035/\(online\)](http://repository.um.ac.id/63035/(online))